

**PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA di SMPN 1 PURWOSARI PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :
DINA FATIHATUL FAIDAH
04110048



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Januari, 2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA di SMPN 1
PURWOSARI PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

DINA FATIHATUL FAIDAH
04110048

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing,

Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP 150 214 978

Tanggal, 12 Januari 2009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN
PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA di SMPN 1
PURWOSARI PASURUAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Dina Fatihatul Faidah (04110048)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 17 Januari 2009
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Tanggal 20 Januari 2009

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag

NIP 150 214 978

Drs. A. Zuhdi

NIP 150 275 611

Penguji Utama,

Pembimbing,

Drs. HM. Syahid, M.Ag

NIP 150 035 110

Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag

NIP 150 214 978

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M.Djunaidi Ghony

NIP.150 042 03

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang berarti dalam hidupku:
Cinta terbesarku Ayahanda Yunus dan Ibunda Wahyuning Eliya ketulusan cinta
dan pengorbanan kalian tidak akan tergantikan oleh apapun
Adikku, Yudin serta saudara-saudaraku kalian adalah sumber inspirasiku
Kakek nenekku yang kusayangi
Guru-guru yang telah mendidikku
Teman-temanku kamar 28 Al-Ghozaly tahun 2004. Nimas, Ida, Fathiyyah,
Tufaha
Keluarga besar Kos Gapika
Teman-temanku semua di kampus tercinta UIN Malang, khususnya
teman-teman PAI 2004

HALAMAN MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*"1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia
 Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan
 Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan
 perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak
 diketahuinya". (Al-Alaq: 1-5)*

Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dina Fatihatul Faidah
Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Malang, 12 Januari 2009

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dina Fatihatul Faidah
NIM : 04110048
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peranan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 1 Purwosari Pasuruan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP 150 214 978

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 12 Januari 2009

Dina Fatihatul Faidah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, taufik dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaat dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Adalah suatu pekerjaan yang sangat berat bagi penulis yang fakir ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun berkat ma'unnah Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring do'a "*Jazaakumullahu Khaira Jaza*" kepada: seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya laporan ini, khususnya penulis sampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak dan Ibu, berkat perjuangan kalian ananda dapat merasakan bangku kuliah. Adik dan semua saudarakau yang selalu membantuku dalam menyelesaikan skripsi.
2. Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Malang.
3. Bapak Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
5. Bapak Drs. H. Farid Hasyim M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar, hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Fatlah, S. Pd. selaku kepala sekolah dan segenap guru serta karyawan di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan yang dengan senang hati memberikan

kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan.

7. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin kami sebutkan satu per satu. Terima kasih.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menjalankan tugas dan amanat, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Malang, 10 Januari 2009
Penulis

Dina Fatihatul Faidah
04110048

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Sarana Prasarana Belajar SMPN 1 Purwosari Pasuruan Tahun ajaran 2007/2008	59
Tabel 4.2 : Jenis Media yang digunakan dalam Proses Belajar Mengajar SMPN 1 Purwosari Pasuruan Tahun Ajaran 2007/2008	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 2 : Surat Keterangan	90
Lampiran 3 : Bukti Konsultasi	91
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara	92
Lampiran 5 : Instrumen Pengambilan Data.....	93
Lampiran 6: Gambar Profil SMPN 1 Purwosari Pasuruan	94
Lampiran 7: Struktur Organisasi SMPN 1 Purwosari Pasuruan	97
Lampiran 8: Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan (2007/ 2008)	98
Lampiran 9: Data Siswa Kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 1 Puwosari Pasuruan (2007/ 2008).....	104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Pembahasan	6
F. Penegasan Istilah	6
G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Media Pembelajaran	9

1. Pengertian Media Pembelajaran	9
2. Macam-macam Media Pembelajaran.....	10
3. Manfaat Media Pembelajaran.....	14
B. Motivasi Belajar	25
1. Pengertian Motivasi Belajar	25
2. Macam-macam Motivasi Belajar.....	28
3. Fungsi Motivasi Belajar	30
C. Pendidikan Agama Islam.....	32
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	32
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	34
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	38
4. Peranan Media Belajar terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Tahap-tahap Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	52

A. Latar Belakang Obyek.....	52
1. Letak geografis SMPN 1 Purwosari Pasuruan.....	52
2. Sejarah singkat berdirinya SMP N 1 Purwosari Pasuruan ..	52
3. Visi, Misi SMP Negeri 1 Purwosari	55
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan	57
5. Kondisi pendidikan di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan ..	58
B. Peranan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan	63
1. Jenis-jenis Media yang digunakan oleh Guru untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam.....	63
2. Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan.....	66
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran	71
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	73
A. Jenis Media Yang Digunakan Oleh Guru Untuk Memotivasi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar	73
B. Peranan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Purwosari Pasuruan	75
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMPN 1 Purwosari Pasuruan	76

BAB VI PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Fatihatul Faidah, Dina, Peranan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: Drs. Farid Hasyim, MA.

Media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang amat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan media ini bukan hanya sekedar alat bantu mengajar, tapi juga merupakan bagian integral dalam pembelajaran. Selain dapat menggantikan sebagai tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan) media juga memiliki potensi unik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat beberapa masalah yaitu, 1) Media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, 2) Bagaimana peranan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, 3) Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengidentifikasi media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. 2) Untuk mendiskripsikan peranan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. 3) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Purwosari Pasuruan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini dalam pelaksanaan penelitiannya memang terjadi secara alamiah. Disamping itu dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian meliputi: tahap orientasi, tahap pengumpulan data lapangan dan tahap tehnik pengecekan keabsahan data. Instrumennya adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara, observasi, dan kamera. Sedangkan analisa datanya peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, penyajian data, dan kesimpulan. Kemudian untuk uji keabsahan data menggunakan ketekunan atau keajegan pengamatan, dan triangulasi metode.

Dengan rancangan penelitian sebagaimana dijelaskan, peneliti memperoleh hasil data yaitu, pertama jenis media yang dipilih oleh guru adalah media cetak (buku paket dan LKS), media Audio Visual (CD Player) media gambar, media lingkungan, media manusia. Kedua, peranan media pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan sudah kodusif dalam proses belajar mengajar, apalagi ditambah dengan media lainnya yang bisa mengakomodasi kebutuhan guru dan siswa. ketiga, faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran.

Faktor pendukungnya berasal dari siswa sendiri yaitu adanya semangat yang dimiliki siswa sendiri, yaitu adanya semangat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran, serta tersedianya media pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan faktor penghambat juga terdapat dalam siswa sendiri yaitu tingkat kepandaian dan psikologi siswa berbeda-beda, kurangnya ketrampilan guru untuk membuat media sendiri. Berkaitan dengan peranan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta problem guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran, berikut disampaikan saran-saran yang diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. 1. Saran kepada guru untuk lebih meningkatkan profesional dengan kreatifitas dalam mengajar juga dalam memanfaatkan media pembelajaran, dalam menyampaikan materi dengan bantuan media pembelajaran, hendaknya guru lebih memberikan variasi terhadap pola pengajarannya agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajarnya. 2. Kepada pihak sekolah, di masa mendatang SMPN 1 Purwosari ini diharapkan menambah media pembelajaran yang masih kurang mencukupi

Kata Kunci: Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang lahir dengan membawa berbagai potensi (fitrah) yang menentukan adanya pengembangan menuju kesempurnaan. Manusia yang berhasil mengembangkan potensi dasar yang dibawanya akan menjadi manusia yang sempurna dalam penciptaan. Potensi dasar yang dimiliki manusia itu harus di aktualisasikan dan ditumbuh kembangkan di dalam kehidupan manusia yang nyata, seperti pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan itu menyebabkan perubahan yang berarti terhadap berbagai kehidupan manusia.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan satu sama lain, dengan adanya naluri tersebut maka komunikasi dapat dikatakan bagian yang hakiki dari hidup manusia. Komunikasi mengandung makna menyebarluaskan informasi atau menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan)¹

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuat pesan yang akan

¹ Nana Sudjana, Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. (Jakarta: CV Sinar Baru. 1989) hlm.27

disampaikan kepada siswa baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran dapat merangsang siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu, maka penggunaan media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar.²

Ketepatan memilih media pendidikan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang akan di capai. Dalam proses mengajar sering terjadi tidak efektif dan efisien disebabkan oleh adanya kurang minat, kurang gairah dan sebagainya. Keberadaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyampaian pesan pembelajaran, memudahkan pemahaman, mempunyai retensi (daya ingat) yang lama, serta dapat diaplikasikan dalam waktu dan kesempatan yang lain dibutuhkan.

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran dalam komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru.³

Pemanfaatan media pembelajaran sangat tergantung pada tujuan pengajaran, kemudian memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan

² Basyarudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press. 2002) hlm. 14

³ Asnawir dan Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press 2002), hlm. 1

guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran.⁴ Media pembelajaran akan memudahkan siswa menerima dan mengingat materi yang telah disampaikan. Manfaat lain, akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, karena dapat ditunjukkan secara langsung kepada siswa, suatu bukti konkrit berupa suara dan gambar gerak karena media pembelajaran berhubungan langsung dengan indra penglihatan dan pendengaran. Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keingintahuan dan minat baru bagi siswa, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.⁵

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kehadiran media pembelajaran memiliki arti yang cukup penting, mengingat selama ini hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai masih kurang karena para guru kurang memperhatikan komponen-komponen lain yang dapat membantu proses pembelajaran, diantaranya metode mengajar yang digunakan masih monoton, sehingga seringkali tujuan dari pembelajaran belum bisa mencapai yang maksimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya membantu guru dalam mengajar tetapi lebih daripada itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari Pengajaran Agama Islam

⁴ Sudjana, Rifai, *Media Pengajaran* (Sinar Baru Bandung 1990) hlm. 4

⁵ AZhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

Melihat pentingnya kehadiran media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, akhirnya penulis mencoba membahas masalah ini dengan memilih judul “Peranan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat peneliti ungkapkan dalam pembuatan penelitian ini adalah:

1. Media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Purwosari Pasuruan?
2. Bagaimana peranan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan?
3. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Purwosari Pasuruan
2. Untuk mendiskripsikan peranan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan.

3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, di harapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan (UIN), memberi masukan kepada dosen dan mahasiswa di lembaga tersebut untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan agar fasilitas yang menunjang proses pembelajaran dapat diperhatikan demi kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar, serta mendorong kepala sekolah untuk mengadakan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi guru, yaitu dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan media pembelajaran guru diharapkan menggunakannya dengan tepat berdasarkan tujuan, materi dan metode yang digunakan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
4. Bagi penulis, dapat menambah wawasan baru dalam bidang pendidikan sehingga ketika sudah terjun lapangan dapat megaplikasikan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh selama penelitian guna mengefektifitaskan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, maka perlu batasan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan tentang media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Purwosari Pasuruan
2. Mendiskripsikan peranan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan
3. Mendiskripsikan faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan

F. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas judul, maka perlu adanya penegasan istilah sebagaimana dibawah ini:

Media Pembelajaran : Alat bantu atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu guru menyalurkan pesan.

Motivasi Belajar : Suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya.

Pendidikan Agama Islam : Usaha sadar membimbing peserta didik agar mengetahui, memahami, dan meyakini nilai-nilai ajaran Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal skripsi ini agar lebih mudah diketahui pokok isinya, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang meliputi:

Bab I: Merupakan bagian pendahuluan yang memberikan deskripsi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional agar dapat diperoleh kesatuan pengertian dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul, dan sistematika pembahasan yang diuraikan secara global dari isi tulisan ini.

Bab II: Pada bab ini di jelaskan kajian teori yang menyajikan pembahasan tentang media pembelajaran sub-subnya adalah; pengertian media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, manfaat media pembelajaran. Pada pembahasan motivasi belajar sub-subnya adalah pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar. Dan pembahasan Pendidikan agama Islam; pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, dan yang terakhir adalah pembahasan tentang peranan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

Bab III: Pada bagian ini akan di jelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data

(Observasi, Wawancara, Dokumentasi), analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab 1V: Pada bab ini menjelaskan tentang paparan data dan temuan penelitian atau penyajian yang di ambil dari realita-realita obyek berdasarkan penelitian yng dilakukan di SMPN 1 Purwosari Pasuruan meliputi: profil obyek penelitian; letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi misi, keadaan SMPN Purwosari Pasuruan; keadan sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan, keadaan sisiwa, jenis-jenis media yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa, peranan media pembelajaran terhadap motivasi belajar, faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran.

Bab V : Pada bab ini menjelaskan pembahasan tentang pembahasan hasil temuan penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Purwosari Pasuruan, yang dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian yang meliputi: jenis-jenis media yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa, Peranan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar , faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran.

BAB VI : merupakan akhir dari rangkaian penulisan skripsi yang terdiri dai kesimpulan keseluruhan pembahasan yang tercakup disertai saran-saran sebagai masukan terhadap pengembangan kualitas pendidikan di SMPN 1 Purwosari Pasuruan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁶

Menurut *Association for Education and Communication technologi* (AECT) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) menyatakan bahwa media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1997) hlm.3

yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.⁷

Vernon S. Gerlach dan Donald P. Ely mengatakan bahwa media adalah sumber belajar. Secara luas dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap.⁸

Media pembelajaran adalah, suatu cara, alat, atau proses yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pendidikan. Penggunaan media dalam pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mrmbangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media pembelajaran adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

2. Macam-macam Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam dilihat dari jenisnya, diantaranya:

⁷Asnawir dan M. Basyaruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Ciputat Pres, 2002). hlm:

⁸Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 1996). hlm: 80

a. Media Auditif

Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

c. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik⁹

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah:

- 1) Media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan, poster, kartun.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja.
- 3) Media Proyeksi seperti slide, filmstrip, OHP/LCD (*Liquid Crystal Display*).
- 4) Lingkungan.¹⁰

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Asna Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm.140-142

Sedangkan media menurut Gerlach dan Ely dalam bukunya “*teaching and media*” mengklasifikasikan menjadi 8 (delapan) kategori, yaitu:

- a. Benda sebenarnya, yakni manusia, peristiwa, benda sesungguhnya, dan demonstrasi.
- b. Penyajian Verbal (*verbal presentation*), meliputi media cetak seperti buku teks, referensi, ensiklopedi, dan bahan bacaan lainnya.
- c. Penyajian grafik, meliputi chart, peta, diagram, gambar. Alat-alat ini disajikan dalam buku teks atau bacaan lain, display atau pameran, filmstrip.
- d. Gambar diam, seperti foto, slide, filmstrip, atau transparansi.
- e. Gambar bergerak, seperti televisi, video tape baik yang bersuara ataupun yang tidak bersuara, diambil dari kejadian sebenarnya atau dibuat dari gambar animasi, dan lain-lain.
- f. Rekaman Suara (*Audio Recording*), seperti pita kaset, piringan hitam, dan lain-lain. Media audio ini tidak hanya berupa rekaman tetapi audio yang live seperti telepon, radio pun masuk didalamnya.
- g. Program, yaitu urutan informasi (*verbal, visual, audio*) yang dirancang untuk menimbulkan tindakan yang sudah dirancang sebelumnya, seperti kumpulan pilihan buku teks, urutan gambar hidup, slide.
- h. Simulasi, yaitu suatu permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya. Seperti thowaf, sebelum siswa praktek dengan ka'bah yang sebenarnya, ia dilatih seolah-olah thowaf

¹⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: C.V. Sinar Baru, 1990). Hlm. 3-4

yang sebenarnya tanpa menggunakan ka'bah. Media dapat digunakan untuk simulasi adalah komputer, tape recorder, slide, dan lain-lainnya.¹¹

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah:

a. Media Visual/Grafis

Media visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan dalam bentuk simbol-simbol komunikasi. Atau dapat dikatakan media mengandung tulisan atau gambar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan ingatan. Visual juga dapat menumbuhkan minat dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata.

Yang termasuk dalam kategori media visual antara lain:

1. Media Gambar: media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dunia dimensi yang berupa foto.
2. Media Bagan: media yang penyajiannya secara diagramatik suatu lambang visual. Seperti bagan arus, bagan pohon, bagan peta, dan lain-lain.
3. Media Poster: media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, siaran atau ide.

¹¹ Arief Sukadi dan Radikun, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta PT. Mediatama Sarana Perkasa, 1998.) hlm: 178-180

4. Media Komik: media yang bersifat sederhana, jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal, sehingga berfungsi informatif dan edukatif.
5. Media Papan: media yang digunakan untuk melukiskan fakta-fakta, ide dan proses suatu peristiwa. Seperti papan tulis, papan flanel, papan tempel, dan lain-lain.
6. Media Grafik: media yang membuat penyajian perlakuan data-data bilangan secara diagramatik.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang memberikan stimulus suara saja.

Media ini mempunyai alat perlengkapan khusus untuk menyampaikan dan memperluas suara. Seperti radio, tape recorder dan lain-lain.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang dapat dilihat sekaligus didengar untuk memperjelas materi yang disampaikan.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Selain untuk menyajikan pesan, media mempunyai beberapa fungsi.

Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

a. Memberi Pengetahuan tentang Tujuan Belajar

Pada permulaan pembelajaran, siswa perlu di beri tahu tentang pengetahuan yang akan diperolehnya atau ketrampilan yang akan dipelajarinya.

b. Memotivasi Siswa

Salah satu peran yang umum dari media adalah memotivasi siswa. Tanpa motivasi, sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan belajar. Usaha untuk memotivasi siswa seringkali dilakukan dengan menggambarkan sejelas mungkin keadaan di masa depan, dimana siswa perlu menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Jika siswa menjadi yakin tentang relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya di masa depan, ia akan termotivasi mengikuti pembelajaran. Media yang sesuai untuk menggambarkan masa depan adalah media yang dapat menunjukkan sesuatu yang menceritakan hal tersebut.

c. Menyajikan Informasi

Media film dan televisi dapat digunakan untuk menyajikan informasi. Guru merencanakan kegiatan siswa, mendiagnosa masalah siswa, memberikan konseling secara individual. Ada tiga jenis variasi penyajian informasi:

- 1) Penyajian dasar, membawa siswa kepada pengenalan pertama terhadap materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan diskusi
- 2) Penyajian pelengkap, setelah penyajian dasar dilakukan oleh guru kelas, media digunakan untuk membawa sumber-sumber tambahan kedalam kelas.

3) Penyajian pengayaan, merupakan informasi yang bukan merupakan bagian dari tujuan pembelajaran, digunakan karena memiliki nilai motivasi dan dapat mencapai perubahan sikap dalam diri siswa.

d. Merangsang Diskusi

Kegunaan media untuk merangsang diskusi seringkali disebut sebagai papan loncat, diambil dari bentuk penyajian yang relatif singkat kepada sekelompok siswa dan dilanjutkan diskusi. Penyajian dibiarkan terbuka, tidak ada penarikan kesimpulan atau pemecahan masalah. Kesimpulan atau jawaban diharapkan dapat merangsang pemikiran, membuka masalah, menyajikan latar belakang informasi dan memberikan fokus diskusi. Film atau video seringkali digunakan untuk tujuan ini.

e. Mengarahkan kegiatan siswa.

Pengarahan kegiatan merupakan penerapan dari metode pembelajaran yang disebut metode kinerja atau metode penerapan. Media dapat digunakan secara singkat atau sebentar-sebentar untuk mengajak siswa mulai dan berhenti, melakukan kegiatan langkah demi langkah (*step-by-step*). Penyajian bervariasi mulai dari pembelajaran sederhana untuk kegiatan siswa, seperti tugas pekerjaan rumah sampai pengarahan langkah demi langkah untuk percobaan (melakukan praktek)

f. Melaksanakan latihan dan ulangan

Penyajian latihan adalah proses mekanis murni dan dapat dilakukan dengan sabar dan tak kenal lelah. Laboratorium bahasa juga salah satu contoh media yang digunakan untuk pengulangan dan latihan.

g. Menguatkan belajar

Penguatan sering kali disamakan dengan motivasi, atau digolongkan dalam motivasi. Penguatan adalah kepuasan yang dihasilkan dari belajar, dimana cenderung meningkatkan siswa merespon dengan tingkah laku yang diharapkan, setelah diberikan stimulus. Penguatan paling efektif diberikan beberapa saat setelah respon diberikan.

h. Memberikan pengalaman simulasi

Simulator adalah alat untuk menciptakan lingkungan buatan yang secara realistis dapat meangsang siswa dan bereaksi pelatihan.¹²

Media yang telah dikemukakan diatas dapat memberikan kontribusi untuk penggunaan media dalam pembelajaran, yang lebih penting adalah bagaimana proses pembelajaran yang diberikan dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa

Pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa. Pengalaman masing-masing

¹² Dewi Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 9-12

individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam-macam pengalaman yang dimiliki mereka. Dua orang anak yang hidup di dua lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda pula. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.

- b. Media dapat mengatasi ruang kelas, seperti: objek yang terlalu cepat atau terlalu terlambat
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realitis. Penggunaan media seperti: gambar, film, model, grafik dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, horison pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul.

- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar di papan buletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu kearah keinginan untuk belajar.
- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada abstrak. Sebuah film tentang suatu benda atau kejadian yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh siswa, akan dapat gambaran yang konkrit tentang wujud, ukuran dan lokasi. Disamping itu dapat pula mengarahkan kepada generalisasi tentang arti kepercayaan suatu kebudayaan dan sebagainya.¹³

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.¹⁴

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, tetapi juga harus memiliki ketrampilan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktek secara kontinu dan sistematis.

¹³ Azhar Arsyad.Op,Cit, hlm. 13-15

¹⁴ Moh. Uzher Usman . *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 8

Memilih dan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan siswa.¹⁵

Menurut Oemar Hamlik dalam memanfaatkan media pembelajaran hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media, yang meliputi:

- a. Berbagai jenis dan karakteristik media pembelajaran.
- b. Nilai dan manfaat media pembelajaran.
- c. Hubungan antara metode mengajar dan media.
- d. Memilih dan menggunakan media yang tepat.
- e. Melakukan inovasi terhadap media pembelajaran.¹⁶

Dalam penggunaan media pembelajaran, supaya lebih dirasa manfaatnya sehingga dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih media pembelajaran agar tepat guna. Proses pemilihan media pembelajaran tidak sama dalam pemilihan buku dalam pembelajaran. Pemilihan buku pegangan perlu memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa yang akan diajar. Kriteria tersebut antara lain:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, antara media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

¹⁵ Moh. Uzher Usman. *Op, Cit*, hlm. 9

¹⁶ Bsyarudin Usman. *Op. cit*, hlm. 18

- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep-konsep generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami anak didik.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- d. Ketrampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa.¹⁷

Sedangkan menurut Wilkinson, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran:

a. Tujuan

Media yang hendak dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan yang dirumuskan ini adalah kriteria yang paling pokok, sedangkan tujuan pembelajaran yang lain merupakan kelengkapan dari kriteria utama ini.

b. Ketepatangunaan

Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari benda, maka gambar seperti bagan dan slide dapat digunakan. Apabila yang dipelajari adalah aspek-aspek yang menyangkut gerak, maka media film atau video akan lebih tepat. Wilkinson menyatakan

¹⁷ Nana sudjana , Ahmada Rifa'i. *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005) hlm. 4-5

bahwa penggunaan bahan-bahan yang bervariasi menghasilkan dan meningkatkan pencapaian akademik.

c. Keadaan Siswa

Media akan efektif digunakan apabila tidak tergantung dari beda interindividual antara siswa. Misalnya kalau siswa tergolong tipe auditif/visual maka siswa yang tergolong auditif dapat belajar dengan media visual dan siswa yang tergolong visual dapat juga belajar dengan menggunakan media auditif.

d. Ketersediaan

Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia. Menurut Wilkinson, media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

e. Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media, hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil-hasil yang akan dicapai.

Dalam penggunaan media pembelajaran, berbagai kondisi dan prinsip psikologis perlu mendapat pertimbangan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, yang meliputi:

- a. Motivasi, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diperlukan adanya kebutuhan, minat, dan motivasi untuk belajar dari siswa sebelum kita meminta perhatian dalam mengerjakan tugas atau latihan. Minat dan motivasi dapat dibangkitkan dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran.
- b. Perbedaan individual, setiap siswa mempunyai perbedaan cara belajar dan tingkat pemahaman. Faktor-faktor intelegensi, kepribadian, gaya belajar, mempengaruhi kemampuan dan kesiapan siswa untuk belajar. Tingkat kecermatan penyajian informasi melalui media pembelajaran harus berdasarkan kepada tingkat pemahaman siswa.
- c. Tujuan pembelajaran, jika siswa mengetahui tujuan pembelajaran melalui media pembelajaran, maka kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran akan semakin besar.
- d. Organisasi isi, pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau ketrampilan fisik yang akan dipelajari diorganisasikan kedalam urutan yang bermakna. Dengan demikian akan diketahui tingkat isi materi.
- e. Persiapan sebelum belajar, siswa sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai yang merupakan prasyarat untuk penggunaan media pembelajaran dengan sukses. Dengan kata lain, ketika merancang materi pelajaran, perhatian harus ditujukan kepada tingkat persiapan siswa.

- f. Emosi, pembelajaran yang melibatkan emosi akan bertahan lama dari siswa. Media pembelajaran sangat baik untuk menghasilkan respon emosional seperti takut, cemas, empati, bahagia dan sedih. Oleh karena itu dalam merancang media pembelajaran hendaknya memperhatikan tujuan yang akan dicapai terutama yang berkaitan dengan sikap dan pengetahuan.
- g. Partisipasi, dalam kegiatan belajar mengajar partisipasi aktif siswa sangat diperlukan, agar pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi lebih kuat. Oleh sebab itu media pembelajaran harus mampu meningkatkan partisipasi siswa.
- h. Umpan balik hasil belajar dapat meningkat apabila secara berkala siswa diinformasikan tentang perkembangan belajarnya. Pengetahuan hasil belajar akan menjadi pertimbangan dalam melakukan perbaikan cara belajar.
- i. Penguatan, adanya penguatan terhadap siswa untuk belajar dapat membangun percaya diri dan secara pasif mempengaruhi perilaku siswa selanjutnya.
- j. Latihan dan pengulangan, agar suatu pengetahuan dan ketrampilan dapat bertahan lama dalam ingatan, maka harus sering diulangi dan dilatih kembali.¹⁸

Dari semua uraian diatas bahwa guru disini dituntut harus dapat mempergunakan dan mengembangkan media pembelajaran, khususya

¹⁸ Azhar Arsyad, Op. Cit., , hlm. 70

pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

B. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “*motif*” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.

Kata motif, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.

Medurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc Donald ini mengandung tiga elemen diantaranya ialah:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu

- b. Motivai ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*” seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kewajiban, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan

Dari ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, yang berhubungan dengan persoalan dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.¹⁹

Jadi motivasi itu sesuatu kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang yang kadang-kadang dilakukan dengan cara menyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat untuk mencapai tujuan yang lebih berfaedah. Oleh karena itu motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai kebiasaan yang diperolehnya yaitu suatu dorongan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif

¹⁹ Sadirman AM. 1994, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru)*, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. hlm: 73 - 74

permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan dasar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.²⁰

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya, (Analisis Dibiidang Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, januari 2007), hlm. 23

2. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari bentuknya

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu dapat dipelajari sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum dorongan untuk bekerja dan sebagainya motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis. Dengan demikian motif tersebut mempunyai sifat biologis karena diperlukan manusia untuk kelanjutan kehidupan biologisnya.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif ini sering disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Para ahli menyebutkan jenis motivasi ini menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk

motivasi jasmaniah seperti reflek, instink, otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya itu tidak perlu rangsangan dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang membaca, tidak ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia ingin mencari buku-buku untuk di bacanya.²¹

Jadi motivasi intrinsik dalam hal ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar karena ia benar-benar ingin mengetahui segala sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya itu karena adanya rangsangan dari luar. Contoh seorang yang belajar karena adanya ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²²

²¹ Sadirman A.M. 1994. Op.cit. Hal 89

²² Ibid. Hal 90

Dari kedua motivasi itu nampak bahwa kedua-duanya ada suatu kebutuhan yang perlu dipenuhi pemuasannya. Pada motivasi intrinsik ada suatu kebutuhan untuk menghilangkan rasa ingin yang ada pada diri individu yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik terdapat kebutuhan yang memuaskan dirinya yaitu ingin mendapatkan nilai yang baik

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam:

1). Peran Motivasi Dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat di pecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu

2). Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3). Menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar, sebaliknya seseorang yang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar²³

Setiap motivasi berhubungan dengan suatu tujuan, dan motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. Sehubungan dengan itu maka ada tiga fungsi motivasi antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi ini dapat memberikan arah dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yang menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Disamping itu juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan

²³ Hamzah B. Uno, *op cit*, hlm. 27-29

suatu usaha karena adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula.²⁴

C. PEMBAHASAN TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam literatur pendidikan islam, istilah pendidikan biasanya mengandung pengertian *ta'lim*, *tarbiyah*, *irsyad*, *tadris*, *ta'dib*, *takziyah* dan *tilawah*.

Kata *ta'lim* berasal dari kata *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Kata *tarbiyah* berarti pendidikan, kata *irsyad* biasa digunakan untuk pengajaran dalam *thariqoh* (tasawuf), kata *tadris* berasal dari kata *darasa-yadarisu-darsan wa dirasatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, kata *ta'dib*, berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, adab. atau kemajuan, kata *takziyah* berasal dari kata *zaka*, yang berarti tumbuh atau berkembang, sedangkan kata *tilawah* berarti mengikuti membawa atau meninggalkan.²⁵

Setiap manusia membutuhkan pendidikan meskipun lingkungan umum dan alam sekitar yang tidak di organisir dapat mendidik manusia namun sangat membutuhkan pendidikan formal melalui sekolah sebab hanya pendidikan formal yang mempunyai tujuan jelas.

²⁴ Sadirman A.M,1994. *Op.cit.* Hlm 84 - 85

²⁵ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm

Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), tentang pendidikan, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

26

Adapun pengertian Agama ditinjau dari segi bahasa, berasal dari bahasa sansekerta yang artinya "tidak kacau". Agama diambil dari dua akar suku kata, yaitu a=tidak, dan gama= kacau

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa definisi tentang Pendidikan Agama Islam

Menurut zakiah derajat (1987: 87) "Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup". Sedangkan Tayar Yusuf, mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa pada Allah SWT.

²⁶ UUSPN no 20 tahun 2003 (Bandung Citra Media, 1996), hlm 1

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa²⁷

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki status yang cukup kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

a. Dasar dari segi yuridis/hukum

Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar dari falsafah negara, pancasila (sila pertama pancasila) yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Dasar struktural/konstusionl, yaitu dasar dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
 - 1 Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

²⁷ Abdul Majid dan Dean Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi* (Bandung: Rosda karya, 2004), hlm, 130

- 2 Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu dasar secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan Agama di sekolah-sekolah seperti yang disebutkan dalam Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan kedalam kurikulum-kurikulum disekolah, mulai dari Sekolah Dasar hingga Universitas-universitas Negeri.

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari Agama Islam yang tertera dalam ayat Alqur'an maupun Hadist Nabi. Menurut ajaran Islam, melaksanakan Pendidikan Agama Islam merupakan kewajiban bagi semua umat Muslim. Perintah tersebut antara lain dibawah ini:

- 1) Dalam Surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

اَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

2) Dalam Surat At Tahrir ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

c. Dasar dari segi sosial psikologis

Semua manusia hidup memerlukan pasangan hidup yaitu agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan minta pertolongan.

Hal semacam itu pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekati, mengabdikan kepada zat yang maha kuasa. Hal semacam itu memang sesuai dengan firman Allah Surat Ar-Ro'du ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan, manusia akan selalu mendekati diri pada tuhan, meskipun dengan cara yang berbeda sesuai dengan agama yang mereka anut. Bagi orang-orang muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke arah yang benar.²⁸

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Secara struktural, Pendidikan Agama Islam menuntut adanya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan, baik pada dimensi vertikal maupun horisontal.

Sementara secara institusional, ia mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang untuk itu diperlukan kerjasama berbagai jalur dan jenis pendidikan luar sekolah.

Fungsi Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

²⁸ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g. Penyaluran, yaitu menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat-bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.²⁹

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan fungsi Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Pengembangan
- b. Pemahaman nilai

²⁹ UNM: Malang, 2004), hlm. 9-12

- c. Penyesuaian mental
- d. Perbaikan
- e. Pencegahan
- f. Pengajaran
- g. Penyaluran

4. Peranan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yakni proses penyampaian pesan pendidikan agama dari sumber pesan atau pengirim atau guru yang melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang akan dikomunikasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah ajaran-ajaran agama yang termaktub dalam kurikulum pendidikan agama.³⁰

Selama ini profil guru Pendidikan Agama Islam dianggap masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong monoton. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Farchan (1993) yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah masih kebanyakan masih menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah monoton dan statis kontekstual.³¹

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, hlm.134

³¹ Muhaamin, *dkk. Op. cit.* hlm. 92

Berdasarkan uraian diatas, pemilihan media pembelajaran hendaknya juga diperhatikan, sehingga media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mata pelajaran pendidikan agama adalah salah satu jenis mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub pokok bahasan, oleh sebab itu mata pelajaran ini juga memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Muhaimin, pemilihan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan pertimbangan sebagai berikut:

1. Tingkat Kecermatan Representasi Media

Misalnya digunakan untuk menjelaskan manasik haji akan dapat mengintegrasikan semua tahapan-tahapan seorang muslim yang melaksanakan ibadah Haji, sehingga pengalaman siswa tidak terpisah-pisah.

2. Tingkat Interaksi Yang Mampu Ditimbulkan Media

Dalam hal ini guru dapat mengkombinasikan media yang tersedia untuk keperluan suatu pembelajaran yang optimal.

3. Tingkat Kemampuan Khusus Yang Dimiliki Media

Kemampuan khusus yang dimaksud adalah kemampuannya dalam menyajikan suatu yang tidak dapat disajikan media lain.

4. Tingkat Motivasi Yang Ditimbulkan Oleh Media

Media bisa memberikan pengaruh motivasional yang berbeda. Perbedaan ini terkait dengan karakteristik siswa

5. Tingkat biaya yang diperlukan.³²

Dari penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran diperlukan kriteria pemilihan gara proses belajar mengajar dapat berjalan dengna efektif dan efisien.

³² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2005), hlm.26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, yang mana penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai tentang penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya. Menurut Krik dan Miller (1986:9) sebagaimana yang dikutip Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahannya dan peristilahannya.

Bodgan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu: penelitian yang dimaksud

³³ Lexy Moeong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm:4

adalah mengumpulkan informasi dan membuat deskripsi tentang suatu fenomena, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya.

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mendiskripsikan secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa diskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 1 Purwosari Pasuruan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Menurut Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.³⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk megumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subyek penelitian. Peranan penulis sebagai instrument utama dalam proses

³⁴ Lexy Moleong, Op, Cit, hlm.168

pengumpulan data, penulis realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

C. Lokasi Peneliti

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah yakni SMPN 1 Pasuruan, Jl. Puntir No.128 Purwosari Pasuruan. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan, diantaranya penelitian ini memang difokuskan di SMPN 1 Purwosari Pasuruan sebagai objek penelitian, kedua karena SMPN 1 Purwosari Pasuruan tersebut merupakan sekolah favorit yang ada di Purwosari yang sangat menarik untuk diteliti oleh peneliti.

D. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.³⁵ Sumber data yang dimanfaatkan penelitian ini adalah:

1. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru yang menggunakan media pembelajaran, siswa-siwi kelas VIII. Data ini diperoleh dengan cara peneliti langsung melakukan interview dengan kepala sekolah dan guru yang menggunakan media pembelajaran, sedangkan untuk data yang diperoleh dari siswa-siswi peneliti menggunakan wawancara dan observasi

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta.2006), hlm: 129

2. Sumber skunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis sumber ini merupakan pendukung dari sumber primer, yang mana dari sumber dari data skunder ini diharapkan peneliti memperoleh data tambahan yang berupa dokumen tertulis, baik itu berupa jurnal, catatan lapangan, arsip administrasi, foto kegiatan murid, data statistik, majalah, buku dan lainnya. Berupa tulisan seperti sejarah SMPN 1 Purwosari serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga menghasilkan data yang valid.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan tema atau masalah penelitian, digunakan dengan metode:

1. Metode Interview/Wawancara

Di dalam bukunya Sapari Imam Asyari dijelaskan bahwa, dalam bertanya tergantung pada orang yang diinterview/diwawancara. Kalau sudah ada kesepakatan dan kesediaan kita dapat mengajukan pertanyaan secara urut. Tapi apabila yang berangkutan masih belum tersedia, kita gunakan siasat bertanya freetalk, oleh karena itu interviewer harus kreatif dan hafal akan daftar pertanyaan yang akan diajukan. Teknik wawancara akan digunakan untuk mewawancarai sebagian responden seperti kepala sekolah dan para pendukungnya, agar memperoleh informasi mendalam mengenai peranan media pelajar terhadap

motivasi belajar siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan. Wawancara ini akan dilakukan secara terarah dan intensif

Dalam metode ini peneliti menggunakan pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah di formulasikan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.³⁶ Metode ini berfungsi untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya guna menambah kemantapan dalam penelitian, disamping itu juga untuk mendapatkan data dari responden dengan tanya jawab.

2. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto dijelaskan bahwa di dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.³⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan memperoleh data tentang letak geografis SMPN 1 Purwosari Pasuruan, kondisi lingkungan lembaga dan perilaku guru dan siswa SMPN 1 Purwosari Pasuruan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maupun keadaan sarana prasarana pendidikan yang ada.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu;

³⁶ Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS, 1991), hlm.152

³⁷ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm. 156

- a) Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b) Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamatan Dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi.³⁸ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁹

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang cek-list untuk mencari variabel yang sudah di tentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membutuhkan tanda cek atau tally di tempat yang sesuai. Mengamati bukanlah sekedar menatap atau memperhatikan benda. Kejadian atau pengalaman lewat mata. Menggunakan tehnik interview tes kuisisioner, juga digolongkan mengamati.

Jadi metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti berupa buku, majalah, koran atau artikel yang dapat dijadikan sebagai bahan

³⁸ Nasution, *Op.Cit*, hlm.152

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Op, Cit*, hlm. 158

untuk penelitian karena dengan adanya sumber-sumber tersebut peneliti dapat mendeskripsikan tentang suatu penelitian yang ada di SMPN 1 Purwosari Pasuruan.

Adapun yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Keadaan guru dan siswa SMP Negeri 1 Purwosari pasuruan
- b) Struktur organisasi SMP Negeri 1 Purwosari pasuruan

F. Analisis data

Untuk menganalisis data yang telah peneliti peroleh dalam penelitian digunakan tehnik deskriptif kualitatif. Adapun dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya⁴⁰

Menurut Bogdan Dan Taylor (1975:79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis yang telah dihasilkan⁴¹

⁴⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode Tehnik* (Bandung: Tarsito. 1986) hlm.139

⁴¹ Lexy Moleong, *Op, Cit*, hlm.103

Maka dari itu untuk mempermudah analisis data yang telah terkumpul akan digunakan analisis yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya. Dalam hal ini penulis akan menggunakan analisis deskriptif terhadap data yang bersifat kualitatif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada beberapa teknik pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument, perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Tehnik ini dilakukan dengan cara mengeksplor hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Maksud dari tehnik ini adalah untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

5. Tehnik analisis kasus

Tehnik analisis kasus dilakukan dengan jelas mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.⁴²

H. Tahap-tahap penelitian

Penelitian akan dilakukan tiga tahapan

1. Tahap pralapangan

Pada tahap ini peneliti memulai dengan membuat proposal penelitian setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan kepihak sekolah agar diberikan izin melakukan penelitian pada sekolah yang maksud. Berbekal surat perizinan tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan di SMPN 1 selaku obyek penelitian.

2. Tahap pengerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi.

3. Tahap penyelesaian

⁴² Lexy Moleong, *Op, Cit*, hlm.175-180

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku dilingkungan fakultas Tarbiyah UIN Malang.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Obyek Penelitian

1. Letak Geografis SMP Negeri 1 Purwosari

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan. Secara geografis SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan ini terletak di jalan Puntir Desa Donorejo Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. No. 128 telp (0343) 611030. Dan untuk menempuh lokasi ini mudah untuk dijangkau karena tidak jauh dari jalan raya hanya 100 M.

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan

Pada tahun 1979 berdirilah SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan pada tahun pelajaran 1979/1980 atas himbauan Bupati Pasuruan beserta sebagian masyarakat Purwosari bahwa masyarakat Purwosari perlu adanya SMP Negeri sebagai kebutuhan masyarakat di Kecamatan Purwosari. SMP Negeri 01 Purwosari Pasuruan ini memiliki luas tanah 21.800 meter persegi dan luas bangunan 10.000 meter persegi, dengan dana yang diperoleh dari APBN dan APBD.

Pada tahun 1979 sekolah ini sudah ditangani oleh seorang kepala sekolah. Adapun kepala sekolah periode pertama tahun 1979-1985 yaitu Bapak Asan Siswandi selama 6 tahun. Pembangunan gedung sekolah hanya ada 3 kelas, pada tahun 1980 kelas dua awal yang menempati

gedung SMPN 1 Purwosari, kelas 1 masih menempati di SDN 1 Martopuro Purwosari, setelah bangunan bisa ditempati akhirnya kelas 1 sampai kelas 3 bisa menempati gedung tersebut. Sedangkan guru-gurunya dibantu dari SMPN 1 Pasuruan, yang berjumlah 5 orang. Kemudian berangsur-angsurlah menjadi 9 kelas, sampai tahun 1985. Pada periode kedua tahun 1985-1988 kepala sekolah dipegang oleh bapak Soedarwan, bangunannya dibangun lagi jadi 12 kelas yaitu 3 paralel, 4 kelas. Bangunan sekolah SMP Negeri ini semakin bertambah 3 kelas, jadi jumlahnya ada 15 kelas. Pada periode ketiga tahun 1988-1992 yang dipimpin oleh Mas Kuslan, kemudian periode berikutnya, yakni pada tahun 1992-1998, yang di pimpin oleh bapak Margono dan Nasahihuddin Amir, jumlah kelasnya ada 18 kelas. Pada tahun 1998-2000 kepala sekolahnya bapak Sodik Nuh, jumlah kelasnya bertambah jadi 21 kelas. Pada tahun 2001-2003, kepala sekolahnya Bu Nanik Pujiwati, ada 24 kelas. Mulai tahun 2003 sampai dengan saat ini tahun 2008 dipimpin oleh bapak Moch. Fatlah telah memiliki 28 lokal; 24 (dua puluh empat) Ruang kelas, 1 (satu) perpustakaan, 2 (dua) Laboratorium IPA, 2 (dua) Laboratorium Bahasa, 1 (satu) Ruang Kepala Sekolah, 1 (satu) Ruang Guru, 1 (satu) Ruang TU, 1 (satu) Ruang Ketrampilan Komputer, 1 (satu) Gudang, 6 (enam) KM/WC Siswa dan 1 (satu) KM/WC Guru, semuanya dibangun dengan dana yang diperoleh dari DepDikNas, Bantuan Pemda Pasuruan dan Partisipasi Orang tua/ Wali Murid.

Dari tahun ke tahun bangunan di sekolah ini semakin bertambah dan nampak semakin indah. SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan, telah tumbuh menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut terbukti dari berbagai prestasi yang diraihinya, baik lomba mata pelajaran maupun lomba olah raga atau yang lain. Setiap tahun sekolah ini mengalami peningkatan jumlah siswa karena sekolah ini sedikit demi sedikit mampu bersaing dalam bidang akademik dan non akademik, oleh karena itu minat orang tua wali untuk memasukkan putra-putrinya sangat banyak.

Keberhasilan yang diraih SMP Negeri 1 Purwosari selama ini membuktikan mutu pengelolaan dan sistem yang dijalankan oleh lembaga beserta pelaksana didalamnya dan para pendukungnya. Kualitas sistem pengelolaan SMPN 1 Purwosari Pasuruan, yang baik ini tentunya akan berguna bagi peningkatan kualitas umat. (Dokumentasi SMP Negeri Purwosari 1 Pasuruan dan wawancara dengan kepala sekolah, 26 Mei 2008)⁴³

Demikian sejarah singkat berdirinya SMPN 1 Purwosari Pasuruan semoga hal ini menjadi tolak ukur untuk lebih melangkah dan mengembangkan SMP Negeri Purwosari Pasuruan ini pada masa yang akan datang.

43 Dokumentasi SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan dan Wawancara dengan Pak Fatlah, Kepala Sekolah SMPN 1 Purwosari Pasuruan, Hari Senin, Tanggal 26 Mei 2008, Pukul 09:00. di Ruang Kepala Sekolah

3. Visi, Misi SMP Negeri 1 Purwosari

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Namun demikian, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan (1) potensi yang dimiliki sekolah (2) harapan masyarakat yang dilayani sekolah.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (stakeholders) bermusyawarah, sehingga visi sekolah mengakomodasi semua aspirasi baik dari masyarakat, siswa, guru, orang tua, pemerintah, karyawan bersama-sama berperan aktif mewujudkannya.

a. Visi SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan

“Mewujudkan pendidikan yang berwawasan Nasional dengan menciptakan kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual” (hasil wawancara bersama kepala sekolah, 26 Mei 2008, pukul 09:15).⁴⁴

Indikator

- 1) Terwujudnya pengembangan KTSP sesuai dengan kondisi sekolah.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas kreatif dan kompetitif.
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan yang memenuhi standar

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Hari Senin, Tanggal 26 Mei 2008, Pukul 09:15

- 5) Terwujudnya pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi.
- 6) Terwujudnya penerapan manajemen berbasis sekolah yang akuntable dan kridible.
- 7) Terwujudnya penggalian dana peningkatan mutu pendidikan yang memadai
- 8) Terwujudnya penilaian pendidikan yang sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan (SNP).

b. Misi SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan relevan
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, trampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan yang memadai.
- 5) Mewujudkan tenaga kependidikan dengan berkepribadian dan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan bidangnya
- 6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan partisipatif, dan keterbukaan.
- 7) Mewujudkan penggalian dana pendidikan bersama komite sekolah
- 8) Mewujudkan penilaian yang otentik⁴⁵

45 Sumber Data: Dokumentasi SMPN 1 Purwosari Pasuruan

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan

Organisasi dalam suatu lembaga sangatlah penting. Dengan adanya struktur organisasi, banyak orang akan mudah mengetahui jumlah personil yang menduduki jabatan dalam lembaga tersebut. Dengan adanya struktur organisasi pelaksanaan program yang telah dirancang dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja pun dapat diketahui banyak orang dengan jelas dan mudah.

Dalam instansi atau lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggungjawabnya masing-masing. Berkaitan dengan hal itu untuk memperlancar jalannya pendidikan, SMPN 1 Purwosari Pasuruan membentuk struktur yang tersusun sebagaimana terlihat di Bawah ini

Struktur Organisasi sekolah

SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan

Kepala Sekolah	: Drs. Moch. Patlah
Wakasek	: Sairan, S.Pd
Waka kesiswaan	: Sugeng Pantjaring.T, AMPd
Waka Kurikulum	: Kasiani, S.Pd
Waka Sarana Prasarana	: Nurhayatai S.Pd
Waka HUMAS	: Drs Djunaedi
Kepala TU	: Edy Mulyono, S.Pd
Ketua SSN	: Junus Barathan, S.Pd
Ketua LITBANG	: Drs. Soemarno

Ketua TPM : Abd. Sukur, S.Pd

5. Kondisi pendidikan di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan

Untuk mengetahui kondisi SMP Negeri maka peneliti mengadakan penggalan data baik dengan metode observasi, interview, dan okumentasi secara langsung, adapun berbagai kondisi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Purwosari

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan mulai dikembangkan untuk bisa memenuhi kebutuhan siswa akan pengajaran yang lebih optimal. Berdasarkan data yang di dapat dari arsip SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan pada ajaran 2007/2008 sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan adalah sebagai berikut:

1) Sarana Belajar

Sumber belajar, di Perpustakaan SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan buku yang ada meliputi: buku perpustakaan, buku penunjang pelajaran, buku referensi, koran atau surat kabar.

2) Prasarana Belajar

Sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan diperlukan adanya sarana prasarana yang menunjang. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar tidak akan sepenuhnya berhasil jika hanya mengandalkan dari seorang guru saja tanpa adanya sarana prasarana yang memadai.

SMP Negeri 1 Purwosari memiliki berbagai macam fasilitas sarana prasarana, yang mana ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari out put siswa. Dari hasil observasi peneliti di dapati berbagai macam sarana prasarana, yang mana hasil observasi ini sajikan peneliti di bawah ini.⁴⁶

Tabel 4.1
Sarana Prasarana Belajar SMPN 1 Purwosari Pasuruan
Tahun ajaran 2007/2008

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang BP/BK	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Osis	1	Baik
6	Lab komputer	1	Baik
7	Lab Bahasa	2	Baik
8	Lab IPA	2	Baik
9	Ruang Multimedia	1	Baik
10	Ruang TU	1	Baik
11	Ruang Ibadah	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang kelas	24	Baik

46 Dokumentasi SMPN 1 Purwosari Pasuruan

14	Ruang Kopsis	1	Baik
15	Olahraga	1	Baik
16	Puslitbang	1	Baik
17	Gazebo	2	Baik
18	Green House	1	Baik
Jumlah		44	Baik

b. Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan penambahan dan pembinaan tenaga pendidikan yang sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya. Tak hanya itu saja SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan juga menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan mampu lembaga pendidikan berkualitas.

Sesuai dengan observasi peneliti, SMP Negeri 1 Purwosari saat ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 48 guru, mayoritas telah menempuh

jenjang pendidikan S1 dan doktor, dan 19 karyawan yang terdiri dari karyawan dan tata usaha, perpustakaan dan karyawan operasional. Sesuai dengan tuntutan kompetitif profesionalisme guru, para guru yang ada di SMP Negeri 1 Purwosari dalam menjalankan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, yang mana sebagian besar dari mereka telah menempuh jenjang pendidikan sarjana strata satu (S1), ada juga beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau sarjana strata dua (S2). Para guru mengaku bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pendidikan atau dapat dilakukan pelatihan-pelatihan. Untuk sekarang ini para guru dituntut untuk bisa peka terhadap perkembangan dan dinamika sosial. Selain itu status guru yang memiliki peranan terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Selain tenaga pengajar, dalam mengatur segala administrasi sekolah tentunya kepala sekolah mempunyai staf pembantu yakni bagian TU. Pada bagian TU ini yang dinamakan tenaga non pengajar. Tugas daripada TU ini tidak lain adalah melayani dalam hal surat menyurat kemudian menyimpan segala arsip-arsip penting sekolah dan lain sebagainya. Lebih jelasnya akan dijelaskan pada lampiran. **Tabel 4.1**

c. Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran, tentang salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang paling terpenting diantara komponen lainnya. Tanpa adanya murid, tidak ada proses pembelajaran. Keadaan siswa ini akan lebih jelasnya akan dijelaskan pada Tabel 4.2

d. Identitas Sekolah di SMP N 1 Purwosari Pasuruan

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Purwosari
 Alamat : Jl. Puntir No 128 Purwosari
 Kabupaten Pasuruan
 No. Telp : (0343) 611030
2. Nama Kepala Sekolah : Drs. MOCH. PATLAH
 No Telp/ HP : (0343) 419083 / 081330769811
3. Kategori Sekolah : SSN
4. Tahun didirikan / Th. Beroperasi : 1979 / 1980
5. Kepemilikan Tanah/ Bangunan : Milik Pemerintah
 - a. Luas Tanah / Status : 21.800 m²/ milik sendiri
 - b. Luas bangunan : 10.000 m²
6. No Rekening Rutin Sekolah : 0065-01-001194-50-5 Bank Britama
 – BRI Cab. Pasuruan.

B. Peranan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan

1. Jenis-jenis Media yang digunakan oleh Guru untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Marno, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, tentang jenis media apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan meningkatkan motivasi, mengatakan bahwa:

“Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar sangat perlu sekali, karena dapat membantu mempermudah dalam menyampaikan materi. Ada beberapa jenis media yang digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penggunaan media tentu saja di sesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya untuk materi SKI, Akidah Akhlak jenis media yang digunakan adalah jenis media cetak seperti buku paket dan LKS, jenis media Audio Visual seperti penggunaan media CD player dengan memutar beberapa kaset tentang kisah-kisah sejarah atau dengan menempel gambar di karton. Karena pada dasarnya materi SKI dan Akidah, banyak berisi tentang cerita, dengan menggunakan jenis media seperti itu dapat mengurangi kejenuhan siswa daripada menggunakan metode ceramah saja.” (Hasil Wawancara dengan Pak Sumarno, Hari Sabtu, Tanggal 21 juni 2008, Jam 09:30)⁴⁷

Wawancara juga dilakukan dengan Pak Mahfud, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, tentang jenis media yang sering digunakan

⁴⁷ Wawancara Dengan Pak Marno, Guru Pendidikan Agama Islam, Hari Sabtu, Tanggal 21 Juni 2008, Pukul 09:00

dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa:

“Adanya media sangat penting sekali dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa sebisa mungkin untuk dituntut untuk melakukan simulasi atau praktek. Oleh karena itu kehadiran media pembelajaran sangat diperlukan sekali. Ada beberapa jenis media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, hal itu disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. selama ini media yang sering digunakan adalah media cetak seperti buku paket dan LKS sebagai media harus tetap ada, media Audio Visual seperti CD player, media lingkungan, sebagai tempat praktek atau simulasi, media manusia, dari bapak ibu guru itu sendiri. Usaha ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi yang sudah dibahas karena mereka sudah terlibat langsung daripada hanya mendengarkan cerita-cerita.”⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui beberapa jenis media yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, khususnya materi Fiqih, Aqidah, SKI. Karena masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda maka jenis media yang digunakan juga berbeda. Jenis media yang digunakan untuk SKI dan Akidah Akhlak antara lain adalah media cetak (buku paket dan LKS), media Audio Visual (CD Player) media gambar. Fiqih (media cetak, CD Player, media lingkungan, media manusia)

⁴⁸ Wawancara Dengan Pak Mahfud, Guru Pendidikan Agama Islam, Hari Selasa, Tanggal 24 Juni 2008

Tabel 4.2
 Jenis Media yang digunakan dalam Proses Belajar Mengajar SMPN
 Tahun Ajaran 2007/2008

No	Jenis Media	Volume	Kondisi	Pemanfaatan
1.	Media Cetak			
	a. Buku Paket	1000	Baik	Tepat
	b. LKS	110	Baik	Tepat
	c. Gambar	10	Baik	Tepat
2.	Media Audio			
	a. Tape Recorder	1	Baik	Tepat
	b. Radio	1	Baik	Tepat
3	Media Audio Visual			
	a. Televisi	1	Baik	Tepat
	b. CD Player/Film suara	1	Baik	Tepat
4	Media Manusia	3	Baik	Tepat
5	Media Lingkungan	2	Baik	Tepat
6	Media Komputer	24	Baik	Tepat

2. Peranan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang lain harus diperhatikan dalam memilih media. Media pembelajaran berfungsi terhadap stimulus terhadap pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam memperjelas materi pelajaran.

Media merupakan alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran, maka dalam penggunaannya pun harus diperhatikan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Menyangkut tentang masalah penggunaan media ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang dimulai dengan persiapan guru sebelum mulai proses belajar mengajar, cara guru menggunakan media, setelah pemilihan media, wawancara kepada Bapak Sumarno Guru Pendidikan Agama Islam:

“...Tugas seorang guru adalah menyampaikan dan menyalurkan pesan kepada siswa. Kesiapan guru dalam mengajar juga harus dipersiapkan dengan matang, agar ketika pembelajaran berlangsung tidak terjadi kerancuan, kesiapan ini berfungsi agar proses pembelajaran itu terarah. Ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung antara lain, mempelajari silabus, membuat skenario pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan juga memilih yang tepat antara metode dengan metode yang akan digunakan dalam penggunaan media tetap harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.”

(Wawancara dengan Bapak Sumarno Guru Bidang Studi PAI Pada hari Sabtu, Tgl 21 Juni 2008)⁴⁹

Dalam memanfaatkan media pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sehingga jika dalam mata pelajaran ada materi yang memerlukan media pembelajaran yang sesuai, sebagaimana hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, Pak Mahfud S, Ag. mengatakan:

“Penggunaan media pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Purwosari Pasuruan sangat intensif, hal ini dikarenakan adanya beberapa media yang menunjang jalannya proses belajar mengajar dan kemampuan guru dalam menggunakan, memanfaatkan dan membuat media sebagai alat bantu dan sumber belajar siswa”⁵⁰

Pemanfaatan media pembelajaran mempunyai hubungan dengan motivasi siswa, dalam menggunakan media pembelajaran harus selalu dipertimbangkan dengan materi dan karakteristik siswa, sehingga siswa mempunyai rangsangan atau daya tarik untuk belajar secara otomatis siswa bisa memahami pelajaran yang diberikan guru di kelas. Sebagaimana keterangan Bapak Sumarno S, Ag.

“Semenjak saya menggunakan media pembelajaran (VCD), siswa menjadi sangat antusias untuk mengikuti pelajaran, siswa menjadi lebih paham apabila saya menerangkan pelajaran menggunakan media pembelajaran VCD, misalnya pada materi haji, saya langsung putarkan film tentang Haji dengan bantuan media pembelajarn VCD dan TV. Dengan seperti itu, siswa langsung bisa melihat bagaimana cara untuk Thawaf, Ihram dan lain sebagainya.” (Hasil Wawancara dengan Pak

⁴⁹ wawancara dengan Bapak Sumarno Guru Bidang Studi PAI Pada Hari Sabtu, Tanggal 22 Juni 2008

⁵⁰ Wawancara dengan Pak Mahfud, Guru Pendidikan Agam Islam. Hari Sabtu, Tanggal 24 Juni 2008, pukul 10:30 di Perpustakaan

Marno Guru bidang Pendidikan Agama Islam, Hari Rabu, Tanggal 18 Juni 2008, Pukul 10:00)⁵¹

Pengunaan media di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan bisa dikatakan sudah cukup bagus, seperti yang dikatakan oleh Bapak Romli S, Ag:

“Keberadaan media dalam proses belajar sangat penting, selain berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa dalam pembelajaran dan membangkitkan motivasi siswa, juga bermanfaat bagi seorang guru untuk lebih memahami bagaimana menggunakan media tersebut”⁵² (pada hari Selasa, Tanggal 24 Juni 2008)

Peneliti juga mewawancarai salah satu murid, sebagai berikut:

“Guru-guru disini sering menggunakan media ketika proses belajar mengajar berlangsung. Untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam gurunya juga menggunakan media. Ketika menggunakan media itu reaksi teman-teman (siswa) berbeda dengan yang tidak menggunakan media. Ketika tidak menggunakan media pemahaman kami (siswa) ini masih dikatakan kurang, karena mereka jenuh dengan adanya cerita saja. kemudian dengan adanya penggunaan media khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu mereka lebih memahami, cepat merangsang fikirannya karena ketika diberi umpan balik mereka banyak yang bisa.”⁵³

Jadi dapat dikatakan bahwa keberadaan media dalam proses belajar mengajar sangat penting sekali, karena adakalanya guru di kelas menghadapi siswa yang malas, bosan, jenuh dan lain-lain keadaan seperti ini tidak bisa dibiarkan begitu saja karena ini dapat mengurangi motivasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung seperti

51 Wawancara dengan Pak Marno Guru Bidang Pendidikan Agama Islam, Hari Rabu, Tanggal 18 Juni 2008, Pukul 10:00 di Ruang Tamu

52 Wawancara dengan Bapak Romli Guru Bidang Pendidikan Agama Islam pada hari Selasa, Tanggal 24 Juni 2008

53 Wawancara dengan Siswa SMPN 1 Purwosari Pasuruan Pada hari Sabtu, Tanggal 9 Agustus 2008

yang ada dalam kutipan Bapak Romli S, Ag. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu dorongan dan rangsangan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar.

Selain hasil dari wawancara peneliti juga melakukan observasi ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas hari Kamis, Tanggal 26 Juni 2008.

Guru menggunakan media pembelajaran VCD dan TV ketika mengajar berlangsung, pemilihan pada media ini yaitu didasarkan pada alasan bahwa dapat menghemat waktu. Karena waktu pelajaran hanya 45 menit sedangkan materi banyak, sehingga dengan menggunakan VCD guru tidak repot-repot menuliskan di papan tulis, guru sudah menyiapkan point-point materi dirumah, kemudian dengan bantuan VCD guru tinggal menjelaskan kepada siswa. Kelebihan media ini juga dipersiapkan guru lebih matang karena guru sudah membuat rangkuman dari materi pelajaran, memudahkan guru menjelaskan, keuntungan dari siswa yaitu siswa lebih paham dengan adanya point-point yang jelas, perhatian siswa lebih terfokus, tidak ada yang ngantuk di kelas.⁵⁴

Peneliti juga melakukan observasi ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam Musholla hari jum'at, Tanggal 27 juni 2008

Guru membahas tentang tugas manusia dan tugasnya sebagai kholifah di bumi, dengan menggunakan media Manusia, guru memperlihatkan mulai dari bersuci sampai melakukan gerakan shalat yang benar, terus di praktekkan. Siswa membawa alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting. Materi yang disampaikan tersebut sudah disampaikan dalam kelas. Dengan adanya praktek media tersebut semangat belajar siswa sangat tinggi, karena ingin mengetahui dan mendalami beragam shalat yang benar.⁵⁵

Dari keterangan di atas bahwa di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan, khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam penggunaan media dalam menyampaikan materi sangat perlu karena

54 Sumber Data: Hasil Observasi di dalam kelas Hari Kamis, Tanggal 26 Juni 2008, Pukul 10:00

55 Observasi di dalam Musholla, Hari Jum'at, Tanggal 27 juni 2008, 08:00

disamping mempermudah dalam penyampaian materi, media ini juga menimbulkan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Mengingat pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum masih dikatakan kurang, adanya strategi yang baru dengan penggunaan media dalam penyampaian materi lebih membantu untuk mencapai suatu tujuan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara otomatis motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan akan meningkat dengan adanya media pembelajaran yang sangat mendukung proses pembelajaran seperti VCD dan TV

Dalam melengkapi data yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut

“Beberapa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Purwosari Pasuruan, sudah pernah dikirim untuk mengikuti pelatihan atau workshop. Mereka sudah mampu untuk memanfaatkan media pembelajaran untuk membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Mereka sudah bisa membuat program kerja yang jelas terkait dengan dengan disiplin ilmu yang mereka miliki.⁵⁶

Kondisi yang ada di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan merupakan suatu fenomena umum dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia, keterbatasan media pembelajaran yang ada menuntut guru untuk berusaha secara maksimal untuk menciptakan kondisi belajar

⁵⁶ Wawancara dengan Pak Fatlah, Kepala Sekolah SMPN 1 Purwosari Pasuruan, Hari Kamis, Tanggal 26 Mei 2008, pukul 08:00 di Ruang Kepala Sekolah

yang kondusif dan dapat diciptakan pribadi yang berkualitas. Dengan media pembelajaran yang ada, sebenarnya sudah tercipta suasana yang kondusif dalam proses belajar. Apalagi ditambah dengan media lainnya yang bisa mengakomodasi kebutuhan guru dan siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil interview dengan pak Marno pada Tanggal 22 Juni 2008, maka diperoleh keterangan tentang faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran antara lain:

- a. Faktor Pendukung dalam penggunaan Media Pembelajaran untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, antara lain:
 - 1) Adanya minat yang tinggi dari siswa terhadap materi yang di ajarkan.
 - 2) Tersedianya sekolah
 - 3) Kepala sekolah yang fleksibel dalam membuat aturan, sehingga guru bebas untuk mengembangkan dan menyesuaikan media dengan kondisi yang ada.
- b. Faktor yang menghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:
 - 1) Minimnya alokasi waktu
 - 2) Tidak seimbang dan minimnya media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya harus bergantian dengan guru yang satu dengan guru yang lain⁵⁷.

Sedangkan wawancara dengan Pak Mahfud, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media yaitu:

“...Faktor pendukung itu diantaranya, tersedianya media di sekolah, waktu yang tersedia, dan minat siswa terhadap materi

⁵⁷ Wawancara dengan Pak Marno, Guru Bidang Pendidikan Agama Islam, Hari Sabtu, Tanggal 21 Juni 2008

yang diajarkan dan faktor penghambat itu siswa yang terlambat masuk, suasana kelas yang ramai, kepribadian guru itu sendiri⁵⁸

Wawancara itu juga dilakukan dengan Bapak Kepala Sekolah, Pak Fatlah tentang faktor pendukung dan penghambat dalam peranan media pembelajaran

“Faktor pendukung, diantaranya, kedisiplinan guru datang tepat waktu, tersedianya media di sekolah, kemampuan guru dalam menggunakan media yang ada. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, terbatasnya media pembelajaran, kurangnya ketrampilan guru untuk membuat media sendiri”⁵⁹.

Dari hasil wawancara peneliti dapat mengetahui dan memahami bahwa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam tidak hanya pada motivasi siswa tetapi juga guru bidang studi

58 Wawancara Dengan Pak Mahfud, Guru Bidang Pendidikan Agama Islam, Hari Selasa, Tanggal 24 Juni 2008

59 Wawancara dengan Pak Kepala Sekolah ,Hari Kamis, Tanggal 26 Mei 2008

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari wawancara (interview), observasi dan data dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam .

A. Jenis Media Yang Digunakan Oleh Guru Untuk Memotivasi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai lembaga yang berstandart nasional, SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan telah menggunakan beberapa media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan masing-masing guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (SKI, Akidah Akhlak, Fiqih). Setiap jenis media yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu sangat penting memperhatikan terlebih dahulu materi yang akan dibahas, seperti mata pelajaran SKI dan akidah akhlak yang memiliki media cetak seperti buku

paket, media audio visual (CD Player) dan media gambar yang ditempel dikarton, karena mata pelajaran ini lebih banyak berisi tentang cerita-cerita sejarah (SKI) dan cerita kehidupan yang terjadi sehari-hari (Akidah Akhlak). Pemilihan jenis media ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI dan Akidah Akhlak yang biasanya terkesan kurang diminati siswa serta mengurangi kejenuhan siswa di kelas dibandingkan ketika guru hanya menyajikan materi dengan metode ceramah.

Hal serupa yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam lain, bidang study Fiqih banyak melakukan simulasi atau praktek maka jenis media yang dipilih diantaranya adalah media cetak (buku paket dan LKS), media Audio visual (CD Player) media lingkungan yang berkaitan dengan materi, dan juga media manusia. Pemilihan jenis media seperti ini akan melibatkan siswa langsung, sehingga pemahaman yang diterima oleh siswa juga utuh dan kongkrit.

Kesesuaian media akan dipakai oleh karakteristik materi yang akan disampaikan juga memudahkan siswa memahami dari materi yang dipelajari. Maka dari itu, dengan melakukan pemilihan jenis media yang tepat yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam sangat membantu untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang cukup maksimal dan juga respon yang diberikan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Beberapa jenis media yang digunakan SMPN 1 Purwosari Pasuruan. Sesuai dengan macam-macam media yang telah diungkapkan oleh Syaiful

Bahri Djamarah dan Asna Aswan dalam buku Strategi Belajar Mengajar. Yang menyebutkan beberapa macam-macam media pembelajaran, diantaranya:

- a. Media Auditif
- b. Media Visual
- c. Media Audio Visual⁶⁰

B. Peranan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Purwosari Pasuruan

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian proses interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik di dalam proses belajar mengajar guru harus mengetahui secara detail terhadap perkembangan dari peserta didiknya, oleh karena itu setiap pesan dari materi yang disampaikan diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik. Sebagai bekal dan modal untuk mengarahkan kepada perubahan baik dari aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Perubahan-perubahan yang dialami oleh peserta didik merupakan proses dari pengalaman-pengalaman selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif adalah pembelajaran yang ditunjang dengan memanfaatkan potensi yang ada baik dari materinya, guru, peserta didik, maupun alat (media) yang digunakan sebagai sarana untuk memberikan pengalaman-pengalaman yang riil dari pesan setiap materi yang disampaikan.

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Asna Aswan, Strategi Belajar Mengajar Jakarta Rineka Cipta, 2002) hlm.140-142

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu, media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu, maka pemanfaatan media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran, berbagai kondisi dan prinsip psikologis perlu mendapat pertimbangan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa

Menurut Omar Hamlik dalam memanfaatkan media pembelajaran hendaknya guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media⁶¹

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama berada di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa dilepaskan dari jenis karakteristik suatu materi pendidikan agama islam yang hendak disampaikan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMPN 1 Purwosari Pasuruan.

Sebagai alat yang dirancang khusus untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dalam penggunaannya, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran

61 Basyarudin Usman, Op. Cit, hlm. 18

yang ada di SMPN 1 Purwosari Pasuruan. Faktor-faktor itu berasal dari penggunaan media

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa faktor itu antara lain:

1. Faktor Pendukung

a. Tersedianya media disekolah

Dengan tersedianya media disekolah maka sangat memungkinkan bagi guru untuk menyajikan materi kepada siswa dengan menggunakan atau memanfaatkan media yang ada.

b. Tersedianya waktu untuk menggunakan media

Selain menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, waktu juga menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan media agar nantinya materi dapat diselesaikan dengan tuntas dan tidak tertunda.

c. Minat dan respon siswa

Timbulnya minat dan respon yang ditunjukkan siswa adalah tujuan dari penguasaan media, oleh karena itu minat dan respon yang diberikan siswa dapat mengukur tepat tidaknya media yang digunakan pada saat belajar mengajar. Dari hasil observasi dilapangan peneliti menemukan, adanya minat yang tinggi dari siswa.

d. Kemampuan guru dalam menggunakan media

Ketrampilan dan kemampuan guru dalam membawakan media juga mempengaruhi proses pembelajaran. Selain menyajikan, guru dituntut untuk bisa mengarahkan dan menjelaskan apa yang

disampaikan oleh media agar nantinya siswa dapat memperoleh pengalaman konkrit.

e. Kedisiplinan guru

Sebagai sumber belajar yang utama, guru dituntut untuk memiliki tanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan juga pendidik. Kedisiplinan seorang guru untuk datang tepat waktu sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar, agar nantinya waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

2. Faktor yang menghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain:

a. Siswa yang terlambat

Kedisiplinan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi kelancaran dalam penyampaian materi. Dengan adanya siswa yang terlambat maka akan mengganggu konsentrasi siswa lain, hal ini akan menghambat jalannya kegiatan. Dan akan memungkinkan terjadinya pengulangan dalam penyampaian materi.

b. Suasana kelas yang ramai

Sebelum pelajaran dimulai adalah tugas guru untuk mengkondisikan terlebih dahulu. Penggunaan media pada suasana kelas yang ramai tidak akan mencapai hasil yang cukup maksimal. Karena konsentrasi siswa sudah tidak terfokus pada materi

yang disampaikan. Hal ini juga menjadi kendala terhadap penggunaan media sebagai sumber belajar

c. Siswa tidak membawa buku paket

Media cetak (buku paket dan LKS) adalah buku pegangan bagi siswa untuk memahami isi materi, selain dari media lain yang disajikan oleh guru pada waktu mengajar. Karena media cetak itulah siswa nantinya dapat menggabungkan antara apa yang dibaca, dilihat dan dipraktikkan agar nantinya pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh lebih konkrit.

d. Kurangnya ketrampilan guru dalam membuat media

e. Terbatasnya media sekolah

Terbatasnya media di sekolah juga dipengaruhi oleh kurangnya ketrampilan guru dalam menciptakan media sendiri. Hal ini juga akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar jika ada saat tertentu ada kesamaan dalam memilih jenis media antara mata pelajaran yang satu dengan matapelajaran yang lain

f. Minimnya alokasi waktu

g. Latar belakang pendidikan siswa yang bervariasi

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat yang disebutkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah sesuai yang disebutkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan dalam bab II

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran di SMPN 1 Purwosari Pasuruan, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis Media yang digunakan oleh Guru untuk Memotivasi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar.

Setiap jenis media yang digunakan tidak selalu sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu sangat penting memperhatikan terlebih dahulu materi yang akan dibahas, seperti matapelajaran SKI dan Akidah Akhlak yang memiliki media cetak seperti buku paket, media Audio Visual (CD Player) dan media gambar yang ditempel dikarton, karena mata pelajaran ini lebih banyak berisi tentang cerita-cerita sejarah (SKI) dan cerita kehidupan yang terjadi sehari-hari (Akidah Ahlak). Pemilihan jenis media ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap matapelajaran SKI dan Akidah akhlak yang biasanya terkesan kurnag diminati siswa serta mengurangi kejenuhan siswa dikelas dibandingkan ketika guru hanya menyajikan materi dengan metode ceramah.

2. Peranan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Bealajar Siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan

Kondisi yang ada di SMPN 1 Purwosari Pasuruan, merupakan suatu fenomena umum dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia keterbatasan media pembelajaran yang ada menuntut guru untuk berusaha secara maksimal untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan dapat menciptakan pribadi yang berkualitas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMPN 1 Purwosari Pasuruan

a. Faktor Pendukung

1) Tersedianya media disekolah

Dengan tersedianya media disekolah maka sangat memungkinkan bagi guru untuk menyajikan materi kepada siswa dengan menggunakan atau memanfaatkan media yang ada.

2) Tersedianya waktu untuk menggunakan media

Selain menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, waktu juga menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan media agar nantinya materi dapat diselesaikan dengan tuntas dan tidak tertunda.

3) Minat dan respon siswa

Timbulnya minat dan respon yang ditunjukkan siswa adalah tujuan dari penggunaan media, oleh karena itu minat dan respon yang diberikan siswa dapat mengukur tepat tidaknya media yang digunakan pada saat belajar mengajar.

Dari hasil observasi dilapangan peneliti menemukan, adanya minat yang tinggi dari siswa

4) Kemampuan guru dalam menggunakan media

Ketrampilan dan kemampuan guru dalam membawakan media juga mempengaruhi proses pembelajaran. Selain menyajikan, guru dituntut untuk bisa mengarahkan dan menjelaskan apa yang disampaikan oleh media agar nantinya siswa dapat memperoleh pengalaman konkrit.

5) Kedisiplinan guru

Sebagai sumber belajar yang utama guru dituntut untuk memiliki tanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan juga pendidik. Kedisiplinan seorang guru untuk datang tepat waktu sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar, agar nantinya waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

b. Faktor Yang Menghambat Dalam Pemanfatan Media Pembelajaran

1) Siswa yang terlambat

Kedisiplinan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi kelancaran dalam penyampaian materi. Dengan adanya siswa yang terlambat maka akan mengganggu konsentrasi siswa lain dan hal hal ini akan menghambat jalannya kegiatan. Dan akan memungkinkan terjadinya pengulangan dalam penyampaian materi.

2) Suasana kelas yang ramai

Sebelum pelajaran di mulai adalah tugas guru untuk mengkondisikan terlebih dahulu. Penggunaan media pada suasana kelas yang ramai tidak akan mencapai hasil yang cukup maksimal. Karena konsentrasi siswa sudah tidak terfokus pada materi yang disampaikan. Hal ini juga menjadi kendala terhadap penggunaan media sebagai sumber belajar

3) Siswa tidak membawa buku paket

Media cetak (buku paket dan LKS) adalah pegangan bagi siswa untuk memahami isi materi, selain dari media lain yang disajikan oleh guru pada waktu mengajar. Karena media cetak itulah siswa nantinya dapat menggabungkan antara apa yang dibaca, dilihat dan dipraktekkan agar nantinya pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh lebih konkrit

4) Kurangnya ketrampilan guru dalam membuat media

5) Terbatasnya media sekolah

Terbatasnya media di sekolah juga dipengaruhi oleh kurangnya ketrampilan guru dalam menciptakan media sendiri. Hal ini juga akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar jika ada saat tertentu ada kesamaan dalam memilih jenis media antara mata pelajaran yang satu dengan matapelajaran yang lain

6) Minimnya alokasi waktu

7) Latar belakang pendidikan siswa yang bervariasi

B. Saran

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Purwosari Pasuruan, maka peneliti sarankan

1. Bagi Guru

Untuk lebih meningkatkan profesional peneliti terurama yang berhubungan dengan kreatifitas dalam mengajar juga dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi dengan bantuan media pembelajaran, hendaknya guru lebih memberikan variasi terhadap pola pengajarannya agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajarnya.

Hendaknya dalam pemanfatannya media pembelajaran tidak terbatas pada pembelajaran tertentu saja melainkan pada semua pelajaran yang memungkinkan memanfaatkan media pembelajaran

2. Bagi Lembaga

Kepada pihak lembaga pendidik, hendaknya menambah sarana dan prasarana yang masih terbatas dan menambah media pembelajaran yang masih kurang mencukupi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu diperhatikan bahwa hasil analisis tentang penelitian pemanfaatan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Purwosari Pasuruan ini belum bisa dikatakan final, sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan-kekurangan didalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan

dan ketajaman analisis peneliti, oleh karena itu diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1989. Surabaya: Mahkota
- Am. Sadirman.1994, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Angkowo Robertus dan Kosasih A., 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, PT. Grasindo, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Edisi Revisi VI) Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad Azhar, 1997. *Media Pengajaran*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2003. *Media Pembelajaran*, PT. Raja GrafindoPersada, Jakarta.
- Asnawir dan M, Basyaruddin. 2002. "*Media Pembelajaran*", Jakarta ;Ciputat Pres.
- B. Uno Hamzah, Januari 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis dibidang Pendidikan*). Bumi Aksara, Jakarta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat Zakiah, Dkk, 1996. Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta.
- Hadi Sutrisno.1991. *Metodologi Research Jilid II*, yogyakarta: Andi Ofset
- Majid Abdul, andayani Dean, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Rosda Karya, Bandung
- Moleong, Lexy J., 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nasution, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

- Sadirman Arif,S. Dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Salam Dewi, 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. 1989 . *Teknologi Pengajaran* Jakarta ; C.V. Sinar Baru
- _____,1990. ”*Media Pengajaran (penggunaanya dan pembuatannya)* CV Sinar Baru, Bandung.
- _____, 2005. *Media Pengajaran*. Sinar baru Algesindo, Bandung
- Sukardi Arif dan Radikun, 1998. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, PT Mediatama Sarana Prakasa
- Surachmad Winarno, 1986. *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode Tehnik*. Tarsito, Bandung
- Usman B. Uzher. 1990. *Menjadi Guru Profesional* PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun: 2003*.1996.Citra Media, Bandung.
- Zuhairni dan Ghofir Abdul, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. UNM: Malang